

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari.¹ Pada masa nifas juga dapat timbul berbagai masalah baik berupa komplikasi fisik maupun komplikasi psikologis.

Asuhan masa nifas sangat penting karena dalam periode ini disebut masa kritis baik pada ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa kematian ibu di Indonesia sebesar 60% terjadi pada postpartum atau masa nifas, dan sebesar 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Sehingga peran dan tanggung jawab bidan untuk mencegah kematian ibu pada masa kritis ini adalah dengan memberikan asuhan kebidanan yang aman dan efektif. Oleh karena itu cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti perdarahan, yang mana diperberat dengan adanya riwayat anemia.²

Pada ibu postpartum kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan menyusui, dan kehilangan darah saat proses persalinan merupakan faktor utama terjadinya anemia pada ibu postpartum. Kekurangan zat besi dan anemia selama masa postpartum mungkin memiliki implikasi kesehatan jangka panjang untuk ibu dan bayinya. Seperti dikatakan dalam penelitian bahwa ibu yang bersalin dengan anemia memiliki peluang 4,8 kali mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia.³ Pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat kejadian Anemia masih tinggi yaitu 37,1%.⁴ *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia.⁵

Dalam program pemerintah, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet tambah

darah merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia yang efektif terutama anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat besi. Selain itu, menurut penelitian bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur, tidak mendapatkan tablet tambah darah secara teratur sehingga risiko untuk mengalami anemia lebih besar selama kehamilan dan selama masa nifas. Apabila ibu hamil yang memiliki hemoglobin yang rendah dan jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi tidak sesuai untuk meningkatkan kadar hemoglobin selama masa kehamilan, maka pemberian tablet darah pada waktu ibu nifas juga diperhatikan. Bila kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi tablet tambah darah baik dan mengkonsumsi makanan tinggi zat besi maka ibu nifas tersebut memiliki risiko mengalami anemia yang rendah bahkan kadar hemoglobin bisa berangsur normal.^{6,7} Dengan demikian kadar hemoglobin yang rendah selama masa nifas dapat menyebabkan subvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae.²

Puskesmas Cibungbulang merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Menurut data yang ada di Puskesmas Cibungbulang pada tahun 2023 hingga Maret 2024 dapat diketahui jumlah ibu hamil dengan komplikasi obstetri sebanyak 345 orang, salah satunya yaitu ibu hamil dengan anemia sebanyak 15,07%. Selain itu, terdapat jumlah ibu bersalin sebanyak 1420 orang, dari jumlah tersebut, angka kejadian ibu nifas dengan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 99,4%, dan persalinan di rumah sebanyak 0,6%. Dari jumlah tersebut di dapatkan kunjungan ibu nifas tercatat 99,8%. Diketahuinya bahwa di Puskesmas Cibungbulang tidak ada layanan mengenai pemeriksaan penunjang bagi ibu nifas sebagaimana tertera dalam Permenkes RI No 25 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Laboratorium di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan tidak kesesuaian pemberian tablet tambah darah yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.^{8,9}

Ny. I merupakan pasien nifas hari ke 2 di Puskesmas Cibungbulang yang berusia 24 tahun dan telah melahirkan sebanyak 2 kali. Ibu jarang melakukan

pemeriksaan kehamilan sehingga tidak mendapatkan tablet tambah darah sesuai dengan standar pemerintah yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan, karena hal tersebut pasien mengalami anemia selama kehamilan dengan nilai Hb 10,5 g/dl dan berlanjut hingga masa nifas hari ke 2 dengan nilai Hb 10,6 g/dl.¹⁰ Apabila anemia pada nifas tidak tertangani dapat menyebabkan subvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae.^{2,8}

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Post Partum pada Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana Asuhan Kebidanan Postpartum yang diberikan pada Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Laporan kasus ini adalah agar penulis menerapkan Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny. I dengan anemia ringan melalui pendekatan manajemen kebidanan secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkannya data subjektif dari Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- b. Didapatkannya data subjektif dari Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- c. Ditegakannya analisa dari Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang.
- d. Ditegakannya penatalaksanaan dari Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang.

- e. Diketuinya faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. I dengan anemia ringan di Puskesmas Cibungbulang.

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Sebagai referensi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas layanan kesehatan dalam asuhan kebidanan masa nifas dan kegawatdaruratan.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat meningkatkan kesehatan serta pengetahuan keluarga khususnya ibu dalam masa nifas dengan anemia serta ibu dan keluarga dapat mengambil keputusan yang tepat bila terjadi atau ditemui masalah kesehatan selama ibu masa nifas.

3. Bagi Profesi Bidan

Bidan sebagai profesi dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai kewenangan dalam mengembangkan asuhan kebidanan, termasuk diantaranya yaitu memberikan pemahaman mengenai pentingnya tablet tambah darah dan penanganan awal asuhan secara komprehensif pada ibu nifas dengan anemia.